

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Sutarno, 2021) yang berjudul “Hubungan Kenyamanan Menjalani Hemodialisis Dengan Kebutuhan Terapi Akupresur Di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik pasien hemodialisis dan menganalisis hubungan antara kenyamanan menjalani hemodialisis dengan kebutuhan terapi akupresur. Populasi penelitian ini adalah seluruh pasien yang menjalani hemodialisis di RS Islam Fatimah Cilacap berjumlah 123 dan sampel 50 orang menggunakan *simple random sampling*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional.
2. Penelitian yang dilakukan oleh (Fazri Wijaya & Desi Ariyana Rahayu) yang berjudul “Pengaruh Afirmasi Positif Terhadap Mekanisme Koping Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik”. Tujuan penelitian adalah mengetahui pengaruh afirmasi positif terhadap mekanisme koping pada pasien gagal ginjal kronik di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang. Desain Penelitian ini adalah *quasi eksperimen*. Populasi yang akan digunakan yaitu pasien gagal ginjal kronik di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang yang menjalani terapi hemodialisa berjumlah 105 pasien. Teknik sampling yang digunakan *purposive sampling* dengan jumlah 84 responden

terdiri dari kelompok intervensi sebanyak 42 responden dan kelompok kontrol 42 responden.

3. Penelitian yang dilakukan oleh (Evida Dwi Maruti & Murti Wandrati) yang berjudul "Pengaruh Teknik Relaksasi Afirmasi Terhadap Efikasi Diri Pada Pasien Kanker Yang Menjalani Kemoterapi Di Smc Rs Telogorejo". Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh teknik relaksasi afirmasi terhadap efikasi diri pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi di SMC RS Telogorejo. Rancangan penelitian ini menggunakan *pra experimental* dengan desain *pre-test* and *post-test*. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 40 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *consecutive sampling*. Hasil analisis deskriptif nilai efikasi diri rendah sebanyak 4 responden, efikasi diri sedang sebanyak 28 responden, dan efikasi diri tinggi 8 responden.

2.2 Landasan Teori

1. Gagal Ginjal Kronik(GGK)

Penyakit gagal ginjal kronis atau *Cronik Kidney Disease* merupakan gangguan fungsi renal yang progresif dan irreversibel dimana kemampuan tubuh gagal untuk mempertahankan metabolisme dan keseimbangan cairan dan elektrolit yang menyebabkan uremia (retensi urea dan sampah nitrogen lain dalam darah). (Rahayu, Fernandez & Ramlis, 2018) Secara umum, Gagal Ginjal Kronik dapat menyerang manusia baik laki-laki maupun perempuan, tetapi pada beberapa penyakit terdapat perbedaan frekuensi antara laki-laki dan perempuan. Hal ini antara lain disebabkan perbedaan

pekerjaan, kebiasaan hidup, genetika atau kondisi fisiologis. Pertambahan usia akan mempengaruhi anatomi, fisiologi dan sitologi pada ginjal. Setelah usia 30 tahun, ginjal akan mengalami atrofi dan ketebalan kortek ginjal akan berkurang sekitar 20% setiap dekade. Perubahan lain yang akan terjadi seiring dengan bertambahnya usia berupa penebalan membran basal glomerulus, ekspansi mesangium glomerulus dan terjadinya deposit protein matriks ekstraselular sehingga menyebabkan glomerulosklerosis (Sijabat, Sartini & Karim, 2019).

2. Hemodialisa

Hemodialisa (HD) merupakan tindakan yang dilakukan dengan mengalirkan darah dari dalam tubuh untuk dialirkan ke dalam mesin HD dan dilakukan proses penyaringan sisa metabolisme di dalam dialyzer dengan menggunakan cara kerja ultrafiltrasi. Frekuensi tindakan HD berbeda – berbeda untuk setiap pasien tergantung fungsi ginjal yang tersisa. Pasien rata – rata menjalani hemodialisa sebanyak tiga kali dalam seminggu, lama waktu pelaksanaan paling sedikit 3-4 jam setiap terapi, Cara kerja hemodialisa yaitu mengalirkan darah dari dalam tubuh dialyzer (tabung ginjal bantuan) yang terdiri dari 2 kompartemen yang terpisah yaitu kompartemen darah dan kompartemen dialisat yang dipisahkan membran semi permeable untuk membuang sisa – sisa metabolisme (Sri, 2021).

3. Afirmasi

Afirmasi positif dinilai dapat meningkatkan mekanisme coping maladaptif menjadi coping adaptif. Afirmasi adalah suatu kalimat yang

positif tersusun dalam sebuah pikiran atau tertuang dalam tulisan atau diucapkan kepada orang lain, bisa juga didengar dari orang lain yang diucapkan kepada diri kita. (Wijaya & Rahayu, 2019).

4. Kenyamanan Psikologis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) nyaman berarti segar, sehat, sedap, sejuk, enak. Sedangkan nyaman adalah keadaan nyaman, kesejukan, kesegaran. Dalam bahasa Inggris, dikutip dari Cambridge Dictionary Online, nyaman atau comfort (*'kəmfərt*) didefinisikan sebagai perasaan menyenangkan saat rileks dan bebas dari rasa sakit dan dapat pula diartikan sebagai keadaan merasa lebih baik setelah merasa sedih atau khawatir, atau sesuatu yang membuat Anda merasa lebih baik dengan cara ini. Pheasant (2003) mengartikan kenyamanan sebagai suatu kondisi kejiwaan dimana perasaan yang tidak menyenangkan tidak dirasakan oleh tubuh. Pinneau, dalam Kolcaba (2005) mengemukakan pendapat tentang kenyamanan bahwa kenyamanan memiliki kaitan erat dengan pengalaman tiap individu yang pada akhirnya menjadi gambaran umum kenyamanan secara kompleks. Maka dari itu, sulit untuk mendefinisikan kenyamanan. Tidak ada pengukuran yang pasti terkait kenyamanan karena respon yang dihasilkan tiap individu berbeda-beda. Rustam Hakim, ahli perancang public space dan lansekap (2012) berpendapat bahwa kenyamanan ditentukan oleh beberapa unsur pembentuk dalam perancangan: sirkulasi, iklim, audio, aroma, bentuk, keamanan, kebersihan, estetika dan pencahayaan. (Kumala & Arsandrie, 2021)

5. Audio

Penyuluhan kesehatan menggunakan beberapa metode penyuluhan salah satunya adalah media audio visual. Media audio-visual adalah alat-alat yang “audible” artinya dapat didengar dan alat-alat yang “visible” artinya dapat dilihat. Alat-alat audio-visual guna untuk membuat cara berkomunikasi menjadi efektif. Media audio-visual merupakan bentuk media pengajaran yang terjangkau. (Asmarani, 2019).